

Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Beriman Kepada Malaikat Allah

Zizinoprianti

SD Negeri 30 Kaur

zizinoprianti1@gmail.com

Abstrak: Satu diantara metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode tanya jawab. Tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Hal ini juga akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa juga peningkatan hasil belajar siswa. pengamatan sementara penulis masih banyak siswa yang kurang berperan aktif, tidak berinisiatif, serta kurangnya rasa percaya diri sehingga kenyataan ini menjadikan aktifitas pembelajaran hanya didominasi oleh guru, menyebabkan hasil belajar mereka memperoleh nilai yang rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tanya jawab pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi beriman kepada malaikat-malaikat Allah di SD 30 Kaur. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Objek penelitiannya adalah 10 orang peserta didik yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa PAI pada materi beriman kepada malaikat-malaikat Allah di kelas IV SD 30 Kaur dan hipotesis dapat diterima. Saran penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Tanya Jawab, PAI

Pendahuluan

Pendidikan sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sisdiknas,2003)

Mengacu kepada maksud Undang Undang Pendidikan tersebut proses Pendidikan mempunyai tujuan. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 3 bahwa tujuan Pendidikan nasional tujuannya yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu komponen dalam proses pendidikan, guru berfungsi sebagai pengelola kelas yang dapat menjadikan kelas itu kondusif untuk mencapai tujuan sekolah secara optimal. Bertanggung jawab dalam mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk belajar. Dengan kata lain ditangan guru terletak semua kegiatan pokok proses belajar. (Ependi,2018)

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Jasiah, 2019)

Menurut Djamarah (2006) dalam Samsul Ependi metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Salah satunya adalah metode tanya jawab.

Penggunaan metode tanya jawab biasanya baik untuk maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan atau mengikhtisarkan pelajaran atau materi yang dibaca. Dengan di bantu tanya jawab, siswa akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai perumusan yang baik dan sehat. Tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa pada pelajaran, serta mengembangkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya, sehingga pengetahuannya menjadifungsional. (Ependi, 2018) Menurut Djamarah dalam Samsul Ependi rangsangan dari guru dalam bentuk bertanya, maka tanggapan anak didik dalam bentuk jawaban. Sebaliknya, rangsangan dari anak didik dalam bentuk bertanya, maka tanggapan guru dalam bentuk jawaban. Maka terjadilah interaksi dalam bentuk tanya jawab.

Menurut Djamarah dan Zain metode tanya jawab adalah adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi sehingga dapat menciptakan kondisi belajar menjadi menyenangkan. Hal ini juga akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa juga peningkatan hasil belajar siswa. (Sitohang, 2017)

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 30 Kaur selama ini belum berjalan dengan baik karena adanya beberapa hal, diantaranya kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi- materi pembelajaran, kurang semangatnya peserta didik mengikuti pembelajaran, belum tepatnya pemilihan metode pembelajaran. Dari beberapa kendala tersebut maka menyebabkan hasil belajar sebagian siswa masih belum mencapai KKM yaitu memperoleh 70, pada materi beriman kepada malaikat-malaikat Allah.

Saat pembelajaran di kelas seharusnya proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh siswa. Berdasarkan observasi di kelas IV SD 30 Kaur penulis masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKM serta kurangnya rasa percaya diri sehingga menyebabkan hasil belajar mereka memperoleh nilai yang rendah. Penulis juga melihat berbagai ulangan harian pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV SD 30 Kaur di temukan ada 60 % siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75.

Oleh karena itu sangat diperlukan usaha perbaikan hasil belajar yang efektif dan efisien dapat tercapai dengan menggunakan berbagai macam metode satu diantara metode pembelajaran yaitu tanya jawab, dengan alasan melalui metode tanya jawab merupakan format interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru sendiri. Upaya mendapatkan respon lisan dari siswa sehingga dapat merangsang siswa menemukan pengetahuan baru terkait materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan mengangkat judul “Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Beriman Kepada Malaikat Allah”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode tanya jawab pada pelajaran PAI materi beriman kepada malaikat-malaikat Allah di SD 30 Kaur?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tanya jawab pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi beriman kepada malaikat-malaikat Allah di SD 30 Kaur. Manfaat penelitian ini adalah mendapat tambahan wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas.

Kasihani (2019), yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Pada pelaksanaannya, setiap masalah yang diungkap dan dicarikan jalan keluar haruslah masalah yang benar-benar ada dan nyata dialami oleh guru. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, pendidik dapat memperbaiki praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif, misalnya bagi guru penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat meningkatkan profesionalitasnya serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. (Sukardiyono, 2015)

Dalam implementasinya penelitian tindakan kelas ini dapat mendukung suasana pembelajaran aktif dan menyenangkan. Metode ini memicu siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Maka dari itu siswa dituntut untuk selalu siap dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (2004:14), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibatasi dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian ini yang berjudul Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Beriman Kepada Malaikat Allah. Merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Semester Genap SD 30 Kaur Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 10 orang yaitu putra 8 dan putri 2.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil belajar prasiklus diperoleh hasil yang jauh dari harapan, karena masih banyak siswa yang hasilnya dibawah KKM. Ketuntasan yang harus dicapai siswa yaitu 75. Hasil tes formatif prasiklus dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Data Perolehan Nilai Berdasarkan KKM

No.	Ketuntasan		Jumlah Siswa	Presentase
	Angka	Ketuntasan		
1	≤ 75	Tidak Tuntas	6	60%
2	≥ 75	Tuntas	4	40%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan table di atas nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dan nilai terendah adalah 70. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 58. Pada Prasiklus jumlah siswa yang tuntas hanya 4 siswa dan yang tidak tuntas ada 6 siswa. Jadi prosentase ketuntasan klasikal hanya 40%. Hasil belajar peserta didik yang belum maksimal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam memahami materi beriman kepada malaikat-malaikat Allah masih kurang.

Siklus I penelitian dilaksanakan pada hari , 13 Juni 2022. Materi pembelajaran adalah beriman kepada malaikat-malaikat Allah.

Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode tanya jawab. Berikut data hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 2. Data Perolehan Nilai Berdasarkan KKM Siklus I

No.	Ketuntasan		Jumlah Siswa	Presentase
	Angka	Ketuntasan		
1	≤ 75	Tidak Tuntas	5	50 %
2	≥ 75	Tuntas	5	50 %
Jumlah			10	100%

Berdasarkan table di atas nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 82 dan nilai terendah yaitu 70. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 75,8. Pada Siklus 1 jumlah siswa yang tuntas ada 5 siswa dan yang tidak tuntas ada 5 siswa sedangkan prosentase ketuntasan klasikal hanya 50%. Jadi pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab pada materi beriman kepada malaikat malaikat Allah pada siklus I ini hasil belajar peserta didik lebih meningkat. 5 dari 10 siswa yang belum tuntas dikarenakan peserta didik ada yang masih lambat memahami bentuk pertanyaan yang diajukan dan tidak percaya diri.

Selanjutnya Rencana pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan berdasarkan adanya kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada proses pelaksanaan siklus I. Maka peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran yang akan menekankan pada, : 1) Pelaksanaan masih menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, 2) Mengembangkan pelaksanaan metode pembelajaran tanya jawab dan mengembangkan tes evaluasi, 3) Peningkatan pada memotivasi siswa. Pada siklus II menunjukkan bahwa sudah mengalami peningkatan sangat baik.

Tabel 3. Data Perolehan Nilai Berdasarkan KKM Siklus II

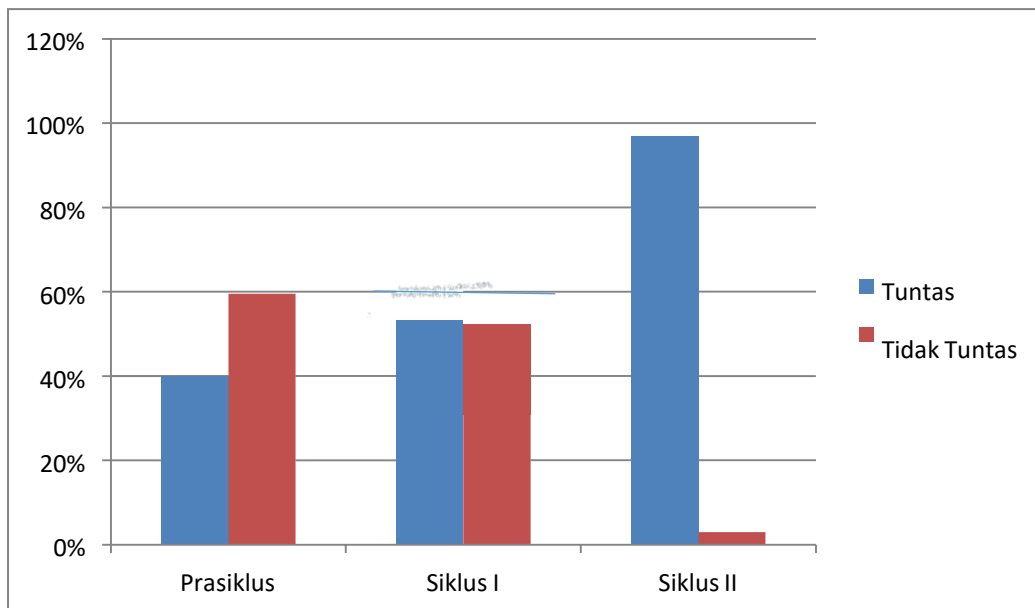
No.	Ketuntasan		Jumlah Siswa	Presentase
	Angka	Ketuntasan		
1	≤ 75	Tidak Tuntas	1	10%
2	≥ 75	Tuntas	9	90 %
Jumlah			10	100%

Berdasarkan table diatas nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87 dan nilai terendah adalah 74. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 81,6. Hasil pengamatan terhadap siswa menunjukkan peningkatan yaitu siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan membaca dari berbagai sumber, peserta didik lebih memahami bentuk pertanyaan dan peserta didiktermotivasi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Perbandingan hasil belajar siswa dari pembelajaran Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Stadar ketuntasan		Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Angka	Ketuntasan	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	≤ 75	Tidak Tuntas	6	60%	5	50%	1	10%
2	≥ 75	Tuntas	4	40%	5	50%	9	90%

Dari tabel di atas dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Perolehan Hasil BelajarKlasikal dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa khususnya pada materi beriman kepada malaikat Allah. Hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Pada pra siklus presentase ketuntasan belajar siswa adalah 40%, pada siklus I meningkat 50% dan pada siklus II menjadi 90%.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi beriman kepada malaikat Allah melalui metode tanya jawab pada siswa kelas IV SD 30 Kaur ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam meliputi intelegensi peserta didik, minat peserta didik dan motivasi peserta didik. Kesulitan satu siswa yang nilainya belum tuntas dikarenakan intelegensinya kurang baik, padahal minat dan semangat siswa tersebut sangat tinggi. Faktor eksternal yang dominan pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Hal ini terbukti bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah salah satu komponen dari lingkungan sekolah diperbaiki. Komponen tersebut yaitu cara penyajian materi dengan menggunakan metode tanya jawab.

Cara penyajian materi dengan menggunakan metode tanya jawab mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Ketepatan dalam memilih metode dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga terlihat dari peningkatan hasil rata-rata setiap siklusnya. Pada prasiklus nilai rata-rata yaitu 58. Nilai rata-rata tersebut meningkat pada siklus I yaitu 75 dan pada siklus II nilai rata-ratanya yaitu 81. Apabila dilihat dari perolehan nilai tertinggi pada setiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Pada prasiklus nilai tertinggi yaitu 80, pada siklus I nilai tertinggi meningkat menjadi 85 dan pada siklus II nilai tertinggi yaitu meningkat menjadi 87.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi iman kepada malaikat-malaikat Allah pada siswa kelas IV SD 30 Kaur Tahun Pelajaran 2022/2023 dan mempermudah guru dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil rata-rata setiap siklusnya. Pada prasiklus nilai rata-rata yaitu 58. Nilai rata-rata tersebut meningkat pada siklus I yaitu 75 dan pada siklus II nilai rata-ratanya yaitu 81. Apabila dilihat dari perolehan nilai tertinggi pada setiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Pada prasiklus nilai tertinggi yaitu 80, pada siklus I nilai tertinggi meningkat menjadi 85 dan pada siklus II nilai tertinggi yaitu meningkat menjadi 87.

Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada prasiklus yang tuntas hanya 40%, pada siklus I meningkat menjadi 50% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%.

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa khususnya pada materi beriman kepada malaikat Allah. Hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Pada pra siklus presentase ketuntasan belajar siswa adalah 40%, pada siklus I meningkat 50% dan pada siklus II menjadi 90%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada seorang peserta didik yang hasil belajarnya masih belum mencapai KKM yaitu memperoleh 74. Dengan demikian perlu adanya penelitian selanjutnya dengan jumlah peserta didik yang lebih banyak.

Bibliografi

- Departemen Pendidikan Nasional, *UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Bandung : Citra Umbara
- Ependi, Samsul. “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu”. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 7 | No.2 | Oktober (2018)
- Fadli, Muhammad Rijal, “Memahami desain metode penelitian kualitatif”, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1. (2021).
- Jasiah. (2019). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Budaya Lokal Di Iain Palangka Raya*. Palangka Raya: Deepublish.
- Sitohang, Justu. “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* (2017) Vol. 3 No. 4
- Sukardiyono, Totok “Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas” hal.4 , Tahun 2015